

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus pada Raudhatul Athfal  
Daffa Islami Pantai Labu)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUHAMAD ZAMZAM JULKIFLI**  
**NPM : 1703110172**

**Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi  
Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **Muhamad Zamzam Julkifli**  
NPM : 1703110172  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PERSUSIF GURU KEPADA MURID  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus pada Raudhatul Atfal Daffa Islami  
Pantai Labu)**

Medan, 31 Maret 2022

PEMBIMBING

  
**Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

DEKAN

  
**Dr. ARIFUN SALEH, S.Sos., MSP**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : **Muhamad Zamzam Julkifli**  
 NPM : 1703110172  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Pada hari,tanggal : Kamis, 31 Maret 2022  
 Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

PENGUJI II : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom.,M.I.Kom**

PENGUJI III : **Dra. Hj. ASMAWITA, AM,MA**

**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP**

**ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya **MUHAMAD ZAM ZAM JULKIFLI**, NPM 1703110172, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2022

Yang menyatakan



**MUHAMAD ZAM ZAM JULKIFLI**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu)**” dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya dan setulusnya peneliti berikan kepada **Ayahanda Anwar** dan **ibunda Suriani** atas dukungan materil, moril, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada peneliti sewaktu berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

- Bapak Prof. Dr Agus Sani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Hj.Yurisna Tanjung, M. AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Hj. Asmawati AM, Lc.,M.A., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak membantu memberikan banyak masukan tenaga pikiran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Terima kasih peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan yang sudah memberikan doa terbaik dan dukungan kepada penulis
- Kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih.

**Medan, Maret 2022**  
**Peneliti**

**Muhammad Zamzam Zulkifli**  
**NPM : 170311017**

**KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
(Studi Kasus pada Raudhatul Athfal  
Daffa Islami Pantai Labu)**

**MUHAMAD ZAMZAM JULKIFLI**  
**NPM : 1703110172**

**ABSTRAK**

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan, merupakan hal yang sangat penting yang tujuannya antara lain untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku komunikasi untuk menjadi konsultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Guru kepada murid dalam membentuk karakter religius di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu. Metode penelitian adalah metode kualitatif. Informan dan nara sumber dalam penelitian ini adalah guru Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif induktif. Adapun hasil dari penelitian ini merupakan komunikasi persuasif guru efektif dalam membentuk karakter religius murid pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu). Pembentukan karakter religius anak di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari usaha semua guru-guru maupun Kepala Sekolah dalam membentuk karakter religious dengan cara pembiasaan yang sudah terprogramkan di sekolah ini yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Persuasif Guru, Membentuk Karakter Religius Murid*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS</b> .....	7
2.1. Komunikasi Persuasif.....	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	7
2.1.2. Tujuan Komunikasi Persuasif .....	9
2.1.3. Teknik Komunikasi Persuasif .....	10
2.1.4. Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif .....	12
2.1.5. Guru dan Murid .....	14
2.2. Karakter Religius .....	16
2.2.1. Pengertian Karakter Religius .....	16
2.2.2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	19
2.2.3. Tujuan Pembentukan Karakter .....	20
2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius .....	22
2.2.5. Strategi Menanamkan Karakter Religius.....	24
2.3. Landasan Yuridis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1. Jenis Penelitian .....	30

3.2. Kerangka Konsep .....	31
3.3. Definisi Konsep .....	33
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	34
3.5. Informan atau Narasumber .....	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7. Teknik Analisis Data .....	39
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
<b>AB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	42
4.2. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran-saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian .....	34
Tabel 4.1. Data Wawancara .....	43

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1. Kerangka Konsep Komunikasi Persuasif Guru dalam Membentuk Karakter Religius Anak .....	32
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekolah menempuh pendidikan akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang cerminan dari lingkungan sosial yang ia tempati. Dalam pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta sumber inspirator dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid. Menurut Nur Arifah (dalam Ma'mur, 2011:74) mengatakan: "Guru dan pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi anak dalam memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak".

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait dengannya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek

kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah.

Penelitian ini berusaha menunjukkan usaha praktis yang dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia serta membentuk karakter anak sesuai dengan moral Pancasila sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dan dapat membangun sumber dayamanusia (SDM) yang kuat.

Sumber daya yang kuat tak luput dari karakter religius. Religius menjadi sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan dalam agama merupakan sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan dan sikap religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada kebenaran dan kebaikan.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga tempat tumbuh kembang karakter anak melalui penyesuaian dan pembiasaan tingkah laku berdasarkan apa yang di ajarkan di taman Kanak-kanak tersebut. Pembentukan karakter berdasarkan pembiasaan terhadap perilaku yang diajarkan memang bukan merupakan tingkah laku dengan kesadaran atas baik dan buruknya perilaku tersebut melainkan berdasarkan rasa takut terhadap hukuman atas apabila tidak mengikuti dan tidak menyesuaikan perilaku sebagaimana yang diajarkan. (Hurlock, 2009:123).

Raudhatul Athfal berasal dari kata Raudhah yang berarti taman dan Athfal yang berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul Athfal berarti taman kanak-kanak. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah. Penyebutan nama Raudhatul Athfal pertama sekali ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan sebagai berikut:

- a) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal
- c) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- e) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- f) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. (Kemendikbud, 2003:7).

Raudhatul Athfal (RA/TK) Daffa Islami Pantai Labu merupakan lembaga formal bagi anak usia dini. Sesuai dengan visi dan misi Raudhatul Athfal (RA/TK) Daffa Islami Pantai Labu tersebut yaitu untuk membentuk generasi riang gembira berkarakter Muslim Qur'ani dan relegius dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter sangat tepat dilakukan pada masa usia dini karena pada masa itu anak masih mudah untuk dilatih berbagai kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut mencakup berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan kesehariannya sehingga anak usia dini memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang tepat untuk dilakukan guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter tersebut yaitu dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan guru terhadap muridnya dengan tujuan untuk mengubah sikap, pandangan dan tingkah laku murid itu sendiri.

Seorang pendidik memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dalam berkomunikasi dengan anak didik. Dibutuhkan komunikasi yang mudah dipahami oleh anak, agar mereka mampu melakukan setiap hal yang diberikan oleh Guru mereka dengan sukarela. Untuk mewujudkan tujuan pembentukan karakter anak melalui komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik di antaranya perkataan yang lemah-lembut, kata-kata yang baik dan benar, santun, pesan komunikasi yang menggunakan pesan kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar proses pembentukan karakter anak mampu di serap dan ditiru oleh anak

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Guru Kepada Murid Dalam Membentuk Karakter Relegius (Studi Kasus pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimanakah komunikasi persuasif Guru kepada murid dalam membentuk karakter religius di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka di tetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Guru kepada murid dalam membentuk karakter religius di Raudhatul Athfal Daffa Islami PantaiLabu”.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Akademik

Sebagai tugas akhir dan untuk mendapatkan gelar sarjana dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pemikiran bagi peneliti lainnya yang mungkin berencana untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi persuasif.

#### 1.4.2. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah, pemikiran, dan ide serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi dibidang komunikasi persuasi.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

- BAB I :Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian tersebut.
- BAB II :Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi persuasif guru kepada murid dalam membentuk karakter religius.
- BAB III :Merupakan persiapan dari pelaksanaan yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, operasionalisasi konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB IV :Merupakan pembahasan yang menjelaskan ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.
- BAB V :Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi Persuasif**

##### **2.1.1. Pengertian Komunikasi Persuasif**

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan setiap kegiatan kita setiap waktu, karena sudah barang pasti setiap aktifitas yang kita lakukan membutuhkan sebuah komunikasi.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari “kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama (*to make common*).” (Mulyana, 2005:41)

Komunikasi “berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.” (Effendy, 2003:41)

Komunikasi adalah “proses melalui di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).” (Muliadi, 2012:10). Selanjutnya bawa pesan yang disampaikan komunikator adalah “pernyataan sebagaimana paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.” (Effendy, 2014:41)

Komunikasi “memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai persuader terhadap penerima pesan yang diharapkan akan berubah pikiran dan

perilakunya.” (Liliweri, 2011:137)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari dua orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi atau lembaga, dan sumber pengirim pesan biasanya disebut komunikator.

Persuasif “merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan/menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi.” (Susanto, 2014:17).

Persuasif “berasal dari bahasa Inggris yaitu *‘persuasion’*, sementara kata persuasi sendiri itu berasal dari bahasa Latin *‘persuasio’* yang secara harfiah berarti ajakan, bujukan, imbauan, dan lain-lain yang sifatnya halus dan luwes.” (Efendy, 2014:67)

Definisi persuasif adalah “proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, tujuan, atau perilaku seseorang dengan menggunakan pesan-pesan verbal dan nonverbal, yang dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.” (Ilardo dalam Effendy, 2014:6)

Komunikasi persuasif adalah “proses penyampaian pesan kepada komunikan, merupakan hal yang sangat penting yang tujuannya antara lain untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku komunikasi untuk menjadi konsultan.” (Effendy, 2014:81)

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses pertukaran informasi dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku satu orang atau lebih yang dilakukan komunikator baik secara verbal maupun nonverbal sehingga timbul rasa yakin dan percaya terhadap pesan yang disampaikan. Efek komunikasi persuasi adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku.

### **2.1.2. Tujuan Komunikasi Persuasif**

Dalam proses komunikasi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang baik dari komunikator maupun komunikan. Tujuan komunikasi persuasif ialah “untuk mempengaruhi sikap terhadap sesuatu. Suatu perubahan sikap menjadi tujuan penting dalam komunikasi persuasif. Sikap memiliki tiga komponen, yang pertama adalah komponen afektif yang berarti perasaan terhadap objek, kedua adalah komponen kognitif yaitu keyakinan terhadap objek dan terakhir adalah komponen perilaku yaitu tindakan terhadap obyek. Intinya ketiga komponen diatas adalah rangkuman rasa suka maupun tidak suka terhadap objek yang dimiliki manusia.” (Severin dan Tankard, 2005:177).

Jadi, inti tujuan komunikasi persuasif ialah “mempengaruhi atau membujuk manusia lain baik itu secara umum maupun spesifik. Pada dasarnya sama dengan komunikasi persuader untuk mempengaruhi khalayak sasaran.” (Ritonga, 2005:15-17).

Persuasif merupakan “kegiatan psikologis yang bertujuan untuk merubah sikap, perbuatan dan tingkah laku dengan kesadaran yang disertai dengan perasaan senang agar komunikasi tersebut mencapai sasaran dan tujuan, perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yang mencakup: pesan, media, dan komunikan.” (Effendy, 2014:21)

Tujuannya persuasif sebagai berikut “mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*), mengubah masyarakat (*to change society*).” (Effendy, 2014:55)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap. Sikap terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif. Kemudian pendapat adanya ide atau gagasan yang dikemukakan baik oleh komunikator maupun komunikan sebagai hasil dari komunikasi atau feedback. Perilaku tindakan dari lawan bicara yang diharapkan sesuai dengan keinginan komunikator. Serta terjadi perubahan sosial masyarakat saling berinteraksi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

### **2.1.3. Teknik Komunikasi Persuasif**

Pelaksanaan komunikasi persuasif tidaklah mudah karena kita harus bisa merubah sikap, perilaku, atau opini dengan atas dasar keinginan sang persuadee sendiri dan bukannya paksaan. Karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik tertentu agar proses komunikasi ini bisa berlangsung dengan lancar dan tercapai hasil yang diinginkan.

Adapun teknik-teknik komunikasi persuasif sebagaimana yang disebutkan oleh Effendy, (2014:22-25) antara lain:

- a. Teknik asosiasi
- b. Teknik integrasi
- c. Teknik ganjaran
- d. Teknik tataan
- e. Teknik red-herring

Teknik asosiasi, teknik ini adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

Teknik integrasi, teknik yang berdasarkan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.

Teknik ganjaran, disebut juga *pay-off technique* merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

Teknik tataan, menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak di dengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukakn sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

Teknik red-herring, seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian dialihkan sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

Selain teknik-teknik di atas pelaksanaan komunikasi persuasif juga dapat menggunakan sebuah formula yang disebut AIDDA. AIDDA merupakan singkatan dari Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), dan Action (tindakan). Formula ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan suatu tindakan harus dimulai dengan mencuri perhatian terlebih dahulu.

Selain teknik-teknik di atas pelaksanaan komunikasi persuasif juga dapat menggunakan sebuah formula yang disebut AIDDA. AIDDA merupakan singkatan dari Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), dan Action (tindakan). Formula ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan suatu tindakan harus dimulai dengan mencuri perhatian terlebih dahulu.

#### **2.1.4. Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasif**

Keberhasilan komunikator dalam mengukuhkan atau mengubah sikap atau kepercayaan dan dalam mengajak pendengar untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasive. Empat prinsip utama yaitu:

- a. Prinsip pemaparan selektif
- b. Prinsip partisipasi khalayak
- c. Prinsip inokulasi dan
- d. Prinsip besaran perubahan. (Devito, 2011:500).

Prinsip pemaparan selektif menerangkan bahwa hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian. Pertama, pendengar akan

secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Kedua, pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang. Prinsip pemaparan selektif ini mempunyai implikasi penting terhadap pembicaraan persuasif komunikator jika Komunikator ingin menakutkan khalayak yang menganut sikap yang berbeda dengan sikap anda sendiri.

Prinsip partisipasi khalayak. Persuasi akan paling berhasil bila komunikator berpartisipasi aktif dalam presentasi Komunikator, misalnya dalam mengulang atau mengikhtisarkan apa yang di sampaikan. Implikasinya sederhana, persuasi adalah proses transaksional, proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar. Komunikator akan lebih berhasil jika komunikator dapat mengajak komunikator berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi.

Prinsip inokulasi, prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi, atau sasaran yang telah mengetahui posisi persuader dan telah menyiapkan berupa argument untuk menentangnya. Sehingga pada posisi ini, seorang persuader perlu melakukan persiapan seperti mempersiapkan argument dan lain-lain dalam proses komunikasi yang akan di lakukan.

Prinsip besaran perubahan, prinsip ini mengatakan bahwa semakin besar dan semakin penting perubahan yang di inginkan oleh persuader, maka semakin besar tantangan dan tugas untuk mencapai tujuan persuasi, karena Makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya, paling

efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.

#### **2.1.5. Guru dan Murid**

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Seorang pendidik professional adalah “seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.” (Roestiyah N.K, 2001:175).

Guru adalah “salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.” (Sardiman, 2005:125.)

Guru adalah “seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.” (Yusuf, 2000:54)

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak

didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu anak untuk mencapai hasil yang baik.

Anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, anak sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Pengertian anak atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.” (UU RI, No. 20:2003)

Anak adalah “sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.” (Tim Dosen: 2009:205)

Anak sebagai “peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.” (Hasbullah, 2010: 121) Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah “karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta

didik.” (Depag, 2005:47)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

## **2.2. Karakter Religius**

Karakter religius dalam penelitian ini adalah karakter atau akhlak Islami, Karakter religius dalam penelitian ini berkaitan dengan ajaran Islam:

### **2.2.1. Pengertian Karakter Religius**

Karakter adalah “sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaternya dalam diri dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.” (Kurniawan, 2017:15)

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. (Majid dan Andayani, 2017:11)

Secara harfiah, karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui

perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter lainnya.” (Barnawi & Arifin, 2019:334)

Orang yang berkarakter adalah “orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.” (Suyadi, 2013:45).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dapat dijelaskan bahwa karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan moral yang mencerminkan seseorang sehingga dapat dibedakan kepribadiannya, perilaku, kemampuan dan pemikirannya yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang diimplementasikan dalam setiap kehidupannya untuk mencapai suatu tujuan.

Religi berasal dari bahasa asing religion yang merupakan kata dasar dari religius, sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius, yaitu “sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.” (Salahudin: 2017:54)

Religius berarti “bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan), penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.” (Fawaid: 2016)

Religiusitas “merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.” (Thohir: 2006:121)

Religiusitas “merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang

mendorong terjadinya perilaku beragama.” (Darajat 2006:13)

Religiusitas “dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.” (Ancok, 2001:77) Religiusitas sebagai “keberagamaan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan, bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan sosial lainnya.” (Putriana, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Suatu kepercayaan tentang agama yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman dalam kehidupannya, serta toleran dan hidup rukun terhadap agama lain.

Karakter religius “diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah SWT dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT.” (Wibowo, 2012:18)

Karakter religius adalah “sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk

mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Sahlan, 2012:24)”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tersebut maka dapat di ketahui bahwa karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

### **2.2.2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri anak sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Nilai karakter yang terkandung adalah “religius, jujur, santu, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.” (Elmubarok, 2017:79)

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, sebagaimana diutip Wibowo bahwa terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.” (Wibowo, 2012:34-44)

Sementara itu, Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: “cinta tuhan dan segenap

ciptaan-nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran atau amanah, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan, toleransi, kedamaian, dan kesatuan.” (Megawangi, 2021:95)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter beserta indikator-indikatornya adalah religius jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

### **2.2.3. Tujuan Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah “usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.” (Alfiana, 2017: 40)

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Alfiana, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).  
(Alfiana, 2017: 40-42)

Menurut Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.

- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas. (Khan, 2010:17)

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilainilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tugas dan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. (Kesuma, 2011:9)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak mulia ini, maka karakter yang dikembangkan melalui jalur pendidikan akan melingkupi pengetahuan, sikap dan perilaku terkait dengan nilai nilai moral.

#### **2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius**

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi duabagian yaitu:

- a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagianyaitu:

- 1) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama

ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.

- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usiakarena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka.
- 3) Kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan.
- 4) Kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan osial yang pertama dikenal anak.
- 2) Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal.
- 3) Lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. (Jalaluddin, 2005:241)

Disamping fator di atas, faktor faktor yang mempengaruhi karakter religius adalah:

a. Faktor intern.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal, di antara adalah:

- 1) Insting atau naluri.
- 2) Adat/kebiasaan (Habbit).
- 3) Kehendak atau kemauan (Iradah).

- 4) Suara batin atau suara hati.
  - 5) Keturunan.
- b. Faktor ekstern.
- 1) Pendidikan.
  - 2) Lingkungan. (Gunawan, 2012:19-22).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius anak yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari anak itu sendiri dan faktor eskstern yang berasa dari luar anak.

#### **2.2.5. Strategi Menanamkan Karakter Religius**

Strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius antara lain:

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehinggatidak memerlukan waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (religious culture).
- c. Pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran.  
Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan

peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan.

- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius. tujuannya adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.
- f. Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang mengandung nilai pendidikan Islam. (Naim, 2012:125-127)

### **2.3. Landasan Yuridis**

#### **2.3.1. Pembukaan UUD 1945**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan Pemerintah Negara Indonesia adalah: “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. (UUD RI No. 10: 2012).”

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang tersebut di atas, tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan, oleh sebab itu pendidikan harus dimulai dari anak usia dini.

Pemerintah sejak awal kemerdekaan telah sudah benar-benar memikirkan bagaimana caranya untuk dapat mencerdaskan kehidupan

bangsa sehingga tidak dapat dipecah belah dengan mudah oleh bangsa lain. Bangsa yang besar dan kuat dibangun oleh sumber daya manusia yang andal dan berbudi luhur. Hal ini dapat diupayakan melalui jalur pendidikan yang baik sejak usia dini.

### 2.3.2. Amandemen UUD 1945, Pasal 28c

Pada dasarnya setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang dan mendapatkan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pasal 28c ayat 2 tertulis bahwa: “setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. (Amandemen UUD RI, Pasal 28:2000)”

Berdasarkan amandemen di atas tersebut maka akan membuka peluang untuk anak-anak kurang mampu untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak seperti anak-anak yang lain, karena pendidikan yang layak adalah hak dasar setiap manusia. Tidak ada batasan bagi seorang anak untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya selama kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi terutama kebutuhan makanan dan gizi yang baik.

Apabila kebutuhan utamanya terpenuhi, maka kebutuhan pendidikannya pun dapat terpenuhi oleh anak sehingga akhirnya anak dapat memperoleh manfaat dari pendidikan itu, seperti mendapat pekerjaan yang baik sesuai dengan minat dan kemampuannya sehingga akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bila seseorang tidak

mendapat kesempatan maka dia akan terus dalam keterpurukan. Setiap anak berhak mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya. Berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan manusia. Pemenuhan kebutuhan dasar dan pendidikan serta manfaatnya harus memadai. Berbekal hal tersebut, seorang anak kelak dapat membangun dirinya menjadi manusia berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.

### 2.3.3. UU Perlindungan Anak (No. 35 Tahun 2014)

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Perlindungan anak disebutkan pada: “Pasal 4 bahwa: Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya (Pasal 9 ayat 1) dan selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khususnya bagi anak yang mmenyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan anak yang memiliki keunggulan juga mendapatkan pendidikan khusus (Pasal 9 ayat 2), UU Perlindungan Anak No. 35: 2014).

Berdasarkan UU Perlindungan Anak No. 35 tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa setiap anak tentu telah dibekali potensi luar biasa

sejak lahir. Potensi ini harus dikembangkan dan digali dengan cara pemberian stimulasi yang sesuai. Oleh sebab itu, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan minatnya tanpa adanya unsur-unsur paksaan dari luar dirinya.

#### 2.3.4. UU Sisdiknas (No. 20 Tahun 2003)

Terdapat di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini yang telah diuraikan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa yang dimulai sejak dini yang juga disebut sebagai pendidikan Taman Kanak-Kanak atau PAUD pelaksanaannya berbeda dengan pendidikan anak-anak di Sekolah SD-SMA. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada bagian ketujuh Pasal 28 tertuang bahwa:

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b. PAUD diselenggarakan tiga jalur (formal, nonformal, dan informal)
- c. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
- d. PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, bentuk lain yang sederajat.

- e. PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. UU Sisdiknas (No. 20:2003)

Komitmen yang tinggi dari pemerintah Indonesia terhadap pengembangan anak usia dini dibuktikan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 051/0/2001 tentang didirikannya Direktorat PAUD (Pendidikan Anak Dini Usia) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional. “Direktorat PAUD didirikan sebagai upaya pemerintah untuk memajukan dan meratakan pendidikan anak usia dini di Indonesia lebih terkonsentrasi.”

Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga dapat diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia dapat menyesuaikan diri di lingkungannya.

Berdasarkan tentang didirikannya Direktorat PAUD (Pendidikan Anak Dini Usia) maka hasilnya mulai terasa sekarang, di mana semua orang mulai mengetahui tentang pendidikan dimulai sejak usia dini. Selanjutnya Direktorat ini berubah nama menjadi Direktorat pendidikan anak usia dini (Direktorat PAUD) dan sekarang menjadi Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non-formal dan Indonesia formal (Dirjend PAUDNI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu/ kelompok, atau situasi.

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkap fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melakukan pendekatan secara mendalam kepada guru dan anak yang menjadi subjek dan juga objek pembentukan karakter religius. Dengan begitu peneliti dapat menggali dan memahami masalah yang mendasari pembentukan karakter anak melalui Komunikasi persuasif guru kepada murid yang diterapkan.

### **3.2. Kerangka Konsep**

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

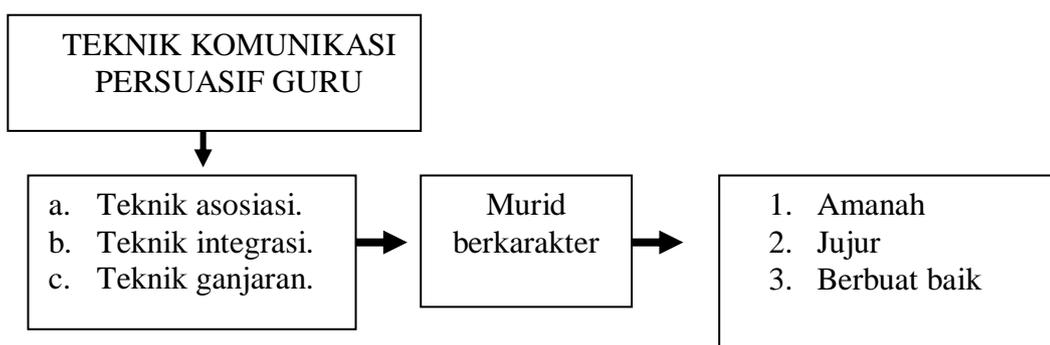
Demikian betapa pentingnya pendidikan karakter dengan menanamkan karakter religius (akhlak mulia) yang diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, bermoral, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Menurut Rahayu, (2006: 196) bahwa norma atau moralitas merupakan hal yang

sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menggunakan strategi dalam menyampaikan komunikasi persuasif di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter anak didik. Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, akan digambarkan tentang komunikasi persuasif guru kepada murid dalam membentuk karakter religius (studi kasus pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu) dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Konsep Komunikasi Persuasif Guru dalam**  
**Membentuk Karakter Religius Anak**

### 3.3. Definisi Konsep

Beberapa konsep yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi adalah “proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”<sup>52</sup>

(Hovland, 2015:19). Persuasi “merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan/menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi.” (Susanto, 2014:17).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Persuasif merupakan proses pertukaran informasi dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku satu orang atau lebih yang dilakukan komunikator baik secara verbal maupun nonverbal sehingga timbul rasa yakin dan percaya terhadap pesan yang disampaikan.

### 3.3.2. Guru

Guru adalah “jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.” (Imran, 2010: 23)

### 3.3.3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. (Wibowo, 2012:18), Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah SWT dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT.

### 3.3.4. Murid

Anak adalah “sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.” (Tim Dosen: 2009:205)

Anak sebagai “peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.” (Hasbullah, 2010: 121) Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

## 3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep teoritis	Kategorisasi penelitian
1	Komunikasi Persuasif guru	
	a. Mengajak	1) Mengajak pada suatu obyek atau peristiwa 2) Menarik perhatian 3) Membahas kasus-kasus tertentu 4) Sikap ingin tahu
	b. Membujuk	1) Membaur dengan menyatukan diri 2) Menggunakan bahasa yang sedang tren pada anak 3) Merasa akrab dengan anak. 4) Anak merasa nyaman
	c. Menjanji	1) Mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang

---

	menjanjikan harapan.
	2) Guru memberikan pujian kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan
	3) Guru mencatat nama anak yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar
2.	<b>Karakter Religius</b>
a.	<b>Amanah</b>
	1) Dapat dipercaya
	2) Menyampaikan pesan dengan baik
	3) Menjaga mainan
	4) Menjaga perkataan
	5) Tanggung jawab
	<b>b. Jujur</b>
	1) Menyampaikan sesuai sebenarnya
	2) Tidak berbohong
	3) Tepat janji
	4) Berani mengakui kesalahan
	5) Disiplin
	<b>c. Berbuat baik</b>
	1) Menghormati
	2) Patuh perintah guru
	3) Melakukan tugas dengan benar
	4) Belajar dengan baik
	5) Tidak membuat ribut

---

**Sumber: Hasil Olahan 2021**

Didalam konsep teoritis ada beberapa kategorisasi penelitian yaitu:

3.4.1. Komunikasi persuasif Guru

- a. Komunikasi persuasif adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Komunikasi persuasif yang digunakan guru adalah dengan mengajak yaitu dengan cara menumpangkannya pada suatu obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Misalnya guru mencoba menarik perhatian anak lebih dulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran

dikalangan anak. Ketika perhatian anak sudah saya dapatkan, lalu saya keluarkan suatu ajakan bahwa mereka sebagai anak harus bersungguh-sungguh untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak.

- b. Membaur adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Misalnya guru menggunakan bahasa yang sedang populer dikalangan anak agar anak merasa akrab dengan guru. Apabila anak telah merasa akrab dengan guru, anak akan merasa nyaman sehingga guru akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan.
- c. Menjanji yaitu dilakukan dengan mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Misalnya guru memberikan pujian kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dan guru mencatat nama anak yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar

#### 3.4.2. Membentuk Karakter religius murid

- a. Kedisiplinan yang dimaksud kemampuan murid menunjukkan kualitas hasilpencapaian ditinjau dari segi kemampuan dan pengetahuan anak
- b. Kualitas pembelajaran yaitu mutu atau efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, anak dan guru. Sekolah dikatakan berkualitas dilihat dari hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap, keterampilan berkaitan dengan tujuan pendidikan.

- c. Faktor penunjang disini adalah fasilitas yang disediakan agar mempermudah anak belajar dan memahami pembelajaran.
- d. Faktor penghambat yang dimaksud adalah lingkungan dan suasana yang dapat mempengaruhi sistem belajar anak.

### **3.5. Informan atau Narasumber**

Narasumber adalah orang yang mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan .biasanya narasumber diperoleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang.

Maka informan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah:

- 3.5.1. Anuar sebagai Ketua Yayasan di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu.
- 3.5.2. Suriani sebagai bendahara di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu.
- 3.5.3. Lisa Afrida, S.Pdi. sebagai Guru di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu.
- 3.5.4. Sri Mahyuni sebagai Guru pendamping di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu.
- 3.5.5. Nur Elita sebagai Guru pendamping di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.

#### 3.5.2. Metode Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban jawabannya sendiri.

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertatap muka langsung. Namun demikian wawancara juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada seperti telepon dan internet. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bertahap. wawancara terarah yang dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan

ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

### 3.5.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

## 3.7. Teknik Analisis Data

Temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subjek yang akhirnya

mempengaruhi fenomena yang diteliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga satu atau seluruh faktor yang telah dipahami dengan cara yang biasa. Maka dari itu untuk keperluan teknik ini menuntut agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Cara untuk meningkatkan ketekunan penelitian. Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan adalah:

Nama Sekolah : Raudhatul Athfal Daffa Islami

Alamat : Dusun II, Pantai Labu Pekan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara 20553.

Waktu : 21 Juni 2020 – sampai dengan selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu guru. Adapun nara sumber dalam penelitian ini adalah guru Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak didiknya. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan yang mencukupi bagi akademis maun non akademis. Kemampuan kompetensi gur saja tidak cukup karena tanpa didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dengan anak makka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan optimal.

Poses pengumpulan data analisis dari hasil penelitian ini, peneliti hars langsung turun kelapangan atau sekolah yang akan di analisis,. Sebagai tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin yang telah disahkan oleh pihak kampus dan diajukan kepada yayasan pendidikan Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu. Kemudian setelah mendapatkan izin penelitian, lalu peneliti melakuan observasi serta pengamatan langsung kepada guru yang berkaitan dengan komunikasi persuasif guru kepada murid dalam membentuk karakter relegius (Studi Kasus pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu).

Peneliti harus melakukan wawancara langsung dengan mendatangi langsung dengan mendatangi guru. Setelah mendapatkan data-data tersebut peneliti langsung melakukan analisis data sesuai dengan metode yang dipakai

serta melakukan pembahasan dan melakukan pengelompokan tiap-tiap kategori.

#### 4.1.1. Penyajian Data Wawancara

Di dalam penelitian ini dikumpulkan data primer untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Guru kepada murid dalam membentuk karakter religius di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu. Berikut penyajian data berdasarkan wawancara di lapangan:

**Tabel 4.1.**  
**Data Wawancara**

NO	PERTANYAAN	NO	NARA SUMBER	JAWABAN
1.	Bagaimana cara guru mendidik anak di dalam kelas?	1.	Lisa Afrida	Cara guru dengan membujuk/memancing dan mengajak anak untuk melakukan tindakan atau perbuatan positif dan hal-hal yang dapat merubah perilaku anak, misalnya mengajak anak melakukan kegiatan keagamaan.
		2.	Elita	Sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran guru mengajak anak untuk berdoa bersama. Selain itu, juga mengajak anak untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku di meja setelah pembelajaran selesai. Hal tersebut, supaya anak terbiasa membaca doa dalam mengerjakan sesuatu, menjaga kebersihan lingkungan, dan rajin.
		3.	Yuni	Berdoa sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama dan jam terakhir/saat hendak pulang, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah, mendoakan dan menjenguk teman, guru, kepala

				sekolah bila ada yang sakit, menegur, mencegah teman yang melanggar norma/aturan yang ada.
		4.	Widia	Cara guru mendidik anak di dalam kelas yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti berdoa sebelum belajar dan mengucapkan salam diakhir pembelajaran
2.	Apakah strategi yang dilakukan dalam berkomunikasi di kelas dengan anak-anak?	1.	Lisa Afrida	Dalam membentuk karakter religius ini, guru dan seluruh guru lainya sudah sepakat adanya pembiasaan. Mengajak anak setiap pagi berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha berjamaah
		2.	Elita	Setiap hari setelah selesai kegiatan pembelajaran guru mengajak anak melaksanakan sholat dhuhah berjamaah di kelas bersama. Sholat dhuhah berjamaah ini dibagi menjadi 2 gelombang: gelombang pertama untuk kelompok A dan gelombang kedua untuk kelompok B. Sebelum melaksanakan sholat anak melakukan wudhu. Kemudian salah satu anak menjadi imam sholat dhuhah
		3.	Yuni	Strategi yang saya lakukan membentuk karakter religius pada peserta didik adalah memberikan kebiasaan untuk melakukan kegiatan misalnya selalu aktif mengikuti shalat dhuha
		4.	Widia	Saya membentuk karakter religius pada peserta didik dengan mengajarkan berbagai metode misalnya metode keteladanan dan memberikan contoh-contoh.

3.	Apakah yang ibu lakukan apabila ada anak yang tidak mau mengikuti perintah ibu ketika belajar?	1.	Lisa Afrida	Guru berusaha memberikan keteladanan pada anak. Karena yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak salah satunya adalah keteladanan. Cara membentuk karakter intinya pada keteladanan seperti yang diajarkan Rosulullah tentang suri tauladan yang baik. Tidak mungkin anak akan melakukan apa yang kita perintah, sedangkan guru sendiri tidak melakukannya. Guru ingin mendapatkan murid yang baik, jadilah seorang guru yang baik. Jadi keteladanan adalah kunci utama membentuk karakter religius anak.”
		2.	Elita	Ketika bel tanda selesainya kegiatan belajar mengajar, anak itu langsung bergegas untuk melaksanakan Sholat Duhah berjamaah. Saya sebagai guru harus memberikan teladan yang baik, dengan datang tepat waktu dan menjadi Imam dalam Sholat. Selain itu, guru disini selalu melaksanakan sholat Duhah berjamaah.”
		3.	Yuni	Guru tidak hanya memberikan informasi kepada anak, tetapi harus memberikan contoh/ teladan yang baik. Seperti ketika kegiatan sholat dhuha berjamaah, semua guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha, menyapu lantai. Selain itu yaa guru datang tepat waktu, berpakaian rapi. Hal tersebut sangat baik, karena apabila dilihat anak maka anak akan mengikutinya.”
		4.	Widia	Yang dilakukan apabila ada anak yang tidak mau mengikuti

				perintah guru ketika belajar adalah menegurnya dengan kata-kata yang lemah lembut dan selalu membujuk anak
4.	Selain membentuk religiusitas anak, sikap apa saja yang terbentuk dengan melakukan komunikasi persuasif ini?	1.	Lisa Afrida	Menjenguk teman, guru, kepala sekolah, dan karyawan bila ada yang sakit, menolong teman yang terkena musibah, dan kegiatan mingguan setiap hari jumat melakukan infaq, dengan tujuan mengajarkan anak untuk bersedekah dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT
		2.	Elita	“...saya selalu terjun langsung untuk memberi arahan kepada anak-anak untuk peduli terhadap temannya, membiasakan untuk sopan dan berjabat tangan ketika bertemu kepada semua anggota sekolah dari kepala sekolah, guru, staf, sampai tukang kebun karena hal tersebut dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi”
		3.	Yuni	Banyak sekali sikap yang terbentuk bagi anak misalnya sikap berbagi sesama teman, mau membantu teman dan mau meminjamkan barang miliknya untuk temannya.
		4.	Widia	Sikap apa saja yang terbentuk dengan melakukan komunikasi persuasif ini yaitu anak lebih bersikap sopan dalam berbicara, disiplin dan mandiri
5.	Ketika melakukan komunikasi dengan anak apakah ibu menggunakan media?	1.	Lisa Afrida	Kami selalu menggunakan media, tujuannya agar proses pembelajaran pada ana-anak dapat berjalan dengan lancar, banyak media yang kami guna jenisnya, dan disesuaikan dengan materi atau tema pembelajaran yang sedang diajarkan pada hari itu.

		2.	Elita	Media sangat banyak fungsinya dalam pembelajaran dalam peningkatan karakter anak, oleh sebab itu saya selalu menggunakan media
		3.	Yuni	Saya tetap menggunakan berbagai macam media dan disesuaikan dengan tema pelajaran
		4.	Widia	Saya selalu menggunakan banyak media dan saya sesuaikan dengan tema yang diajarkan hari itu
6.	Media apa saja yang sudah digunakan dalam membentuk karakter religius pada anak?	1.	Lisa Afrida	Media yang kami gunakan dalam membentuk karakter anak Islami sesuaikan dengan tema pembelajara, misalnya jika waktu menggunakan tema diri sendiri maka kami akan menggunakan media boneka laki-laki berpakaian muslim, dan boneka perempuan berbusana muslimah. Hal ini mencerminkan bagaimana anak agar menggunakan pakaian yang sopan
		2.	Elita	Kami tentunya menggunakan media yang sesuai dengan karakter dan perkembangan anak, misalnya media belajar seperti alat sholat kami menggunakan sajadah kecil, Iqra dan Alquran kecil.
		3.	Yuni	Ketika anak membaca iqra media yang kami gunakan adalah Iqra huruf hijayyah, dan anak yang sudah naik Alquran kami menggunakan Alquran
		4.	Widia	Media yang sering saya gunakan dalam membentuk kakrater anak menggunakan media audio visual yang ditampilkan film-film kartun Islam
7.	Apakah guru memberikan hadiah	1.	Lisa Afrida	Dalam membentuk karakter religius anak, guru tidak pelit

	pada kegiatan anak yang mendapatkan hasil yang baik?			memberikan reward berupa ucapan kepada anak seperti pujian “pintar” dan “bagus”, meskipun yang dilakukakan anak tidak seberapa tapi ucapan tersebut sangat berkesan untuk anak. Ketika saya melihat anak berakhlak terpuji, seperti melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, melaksanakan puasa, saya beri pujian. Melalui pujian ini guru berharap anak akan selalu berakhlak terpuji tanpa ada paksaan, sehingga dapat membentuk karakter religius anak
		2.	Elita	Guru ketika melihat anak melakukan kebaikan ya langsung memberikan pujian, misalnya pada saat pembelajaran ada anak yang mendapatkan nilai yang baik, guru memberikan pujian, hal ini agar anak yang lain termotivasi untuk melakukan hal yang sama.
		3.	Yuni	Saya dan semua guru disini selalu memberikan pujian kepada anaknya apabila melakukan akhlak terpuji dan anak yang berprestasi. Ketika saya mendapat nilai yang bagus, Bu latifa selalu memberikan pujian. Maka saya terus termotivasi untuk lebih giat belajar lagi
		4.	Widia	Saya selalu memberikan pujian bagi anak yang memiliki kemampuan dalam belajar dan tetap berusaha membantu dan memberikan semangat pada anak yang berhasil
8.	Kendala apa saja yang ditemukan ketika menggunakan	1.	Lisa Afrida	Karena para anak berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama

	komunikasi dalam pembentukan karakter religius anak?		dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan pendidikan karakter anak yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka akhlak atau karakter anak juga akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka akhlak atau karakter anak juga akan buruk
		2.	Elita Kepala sekolah dan guru telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak anak yang belum sadar untuk melaksanakannya. Contohnya adalah ketika mau masuk kelas masih ada yang tidak mengucapkan salam mesiu sudah berulang-ulang kali dilakukan.
		3.	Yuni Tingkatan umur anak yang masih kecil biasanya hanya akan mengerti bila diberi tahu berulang-ulang tanpa menyadari dan menyerap apa yang sudah diberitahu dan suka menyangkal atas nasehat yang sudah diterimanya karena merasa bahwa dirinya adalah yang paling benar, banyak berkata dibanding berpikir mendalam sebelum berkata-kata.
		4.	Widia Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.

9.	Apakah visi dan misi di RA Daffa Islami dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam pembentukan karakter religius anak?	1.	Lisa Afrida	Menyelenggarakan suatu pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlaq dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, cinta sesama dan lingkungan sejak dini; dan menyelenggarakan sebuah pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan Intelektual, emosional, kreativitas dan spiritual secara seimbang sebagai pilar menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas
		2.	Elita	Menanamkan perilaku santun, jujur, disiplin dan mandiri kepada semua warga sekolah; Membina dan meningkatkan kesadaran beragama, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
		3.	Yuni	Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, membekali ilmu pengetahuan kepada anak sehingga dapat mengembangkan potensi diri dalam mencapai cita-cita, membekali anak dengan jiwa nasionalisme sehingga dapat mencintai tanah air.
		4.	Widia	Membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.
10.	Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter	1.	Lisa Afrida	Meningkatkan kesadaran agama anak-anak dan melakukan pendidikan Islam

	religius anak?			terhadap anak-anak di daerah tersebut, serta mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan.
		2.	Elita	Mengembangkan nilai dan moral agama seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
		3.	Yuni	Kami membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat thoyyibah, meliputi: ta'awudz, basmalah, hamdalah, insya Allah, takbir, dan tasbih
		4.	Widia	Membiasakan melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan arakter Islami seperti jujur, sopan, santun
11.	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan untuk memberi contoh perilaku religius kepada anak?	1.	Lisa Afrida	Guru selalu mendukung semua kegiatan positif anak Karena yaa setiap anak memiliki bakat/kemampuan yang berbeda, seperti ada anak yang pandai dalam hafalan surah-surah pendek, sholawatan. Jadi, guru dan lembaga harus menyediakan ruang untuk mengembangkan bakat anak
		2.	Elita	Setiap kegiatan yang dilakukan anak selalu didampingi oleh guru. Selain itu, dorongan atau motivasi selalu diberikan untuk menambah semangat anak dalam melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya. Guru memiliki tugas dan peranya masing-masing, kalau saya mendampingi anak dalam kegiatan sholawat/rebana
		3.	Yuni	Meningkatkan kemampuan Hafalan do'a-do'a harian, meliputi: mulai makan, sesudah makan, untuk kedua orang tua, sebelum tidur, bangun tidur, naik kendaraan, dan kebaikan dunia akhirat
		4.	Widia	Pengenalan gerakan shalat, meliputi: takbir, ruku', i'tidal,

				sujud, dan duduk tahiyat, pengenalan nama-nama malaikat, meliputi: malaikat Jibril, Mikail, Rakib, Atid, Malik dan Ridwan, pengenalan nama-nama Nabi, dan Pengenalan huruf hijaiyah.
12.	Permasalahan yang ibu hadapi dalam membentuk karakter religius pada peserta didik dan bagaimana ibu menghadapi masalah itu?	1.	Lisa Afrida	Sebenarnya banyak masalah yang kami hadapi dalam membentuk karakter religius pada peserta didik terutama dalam pembentukan karakter sikap dalam bertutur kata, misalnya anak sering memanggil sebutan abangan kelasnya dengan sebutan nama, upaya yang kami lakukan adalah memberikan pengarahan bahwa orang yang lebih besar dari ita kalau laki-laki dipanggil abang dan alau perempuan dipanggil kakak
		2.	Elita	Saya sering menghadapi masalah membentuk karakter religius pada peserta didik salah satunya sikap disiplin dalam melaksanakan praktek shalat, upaya yang dapat saya lakukan adalah terus memantau anak dan selalu mengajari anak tersebut
		3.	Yuni	Kalau saya yang saya hadapi adalah kurangnya pemahaman anak dalam melaksanakan perilaku yang baik ketika mau masuk sekolah seharusnya anak terlebih dahulu mengucapkan salam namun masih ada anak yang tidak mengucapkkkan salam, upaya yang dapat saya lakukan adalah membiasakani anak setiap pagi untuk mengucapkan salam
		4.	Widia	Masalah yang saya hadapi membentuk karakter religius pada peserta didik adalah

				bahwa anak sering berbuat onar dan mengganggu temannya ketika belajar dan saling mengejek, upaya yang saya lakukan saya nasehati dan apabila anak tetap melakukannya saya berikan hukuman
--	--	--	--	---

#### 4.2. Pembahasan

Pembahasan terhadap data hasil penelitian ini berdasarkan kepada pengelompokan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada nara sumber sebagai berikut:

##### a. Cara guru mendidik anak di dalam kelas

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa cara guru mendidik anak di dalam kelas adalah dengan cara membujuk/memancing dan mengajak anak untuk melakukan tindakan atau perbuatan positif dan hal-hal yang dapat merubah perilaku anak, misalnya mengajak anak melakukan kegiatan keagamaan.

Selanjutnya terdapat jawaban guru yaitu cara guru mendidik anak di dalam kelas yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti berdoa sebelum belajar dan mengucapkan salam diakhir pembelajaran

##### b. Strategi yang dilakukan dalam berkomunikasi di kelas dengan anak-anak

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik adalah dengan mengajarkan berbagai metode misalnya

metode keteladanan dan memberikan contoh-contoh dan memberikan kebiasaan untuk melakukan kegiatan misalnya selalu aktif mengikuti shalat dhuha

- c. Yang ibu lakukan apabila ada anak yang tidak mau mengikuti perintah ibu ketika belajar

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa yang ibu lakukan apabila ada anak yang tidak mau mengikuti perintah ibu ketika belajar yaitu guru berusaha memberikan keteladanan pada anak. Karena yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak salah satunya adalah keteladanan. Cara membentuk karakter intinya pada keteladanan seperti yang diajarkan Rosulullah tentang suri tauladan yang baik.

- d. Sikap yang terbentuk dengan melakukan komunikasi persuasif

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa sikap apa saja yang terbentuk dengan melakukan komunikasi persuasif adalah anak lebih bersikap sopan dalam berbicara, disiplin dan mandiri, menjenguk teman, guru, kepala sekolah, dan karyawan bila ada yang sakit, menolong teman yang terkena musibah, dan kegiatan mingguan setiap hari jumat melakukan infaq, dengan tujuan mengajarkan anak untuk bersedekah dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

- e. Media yang digunakan ketika melakukan komunikasi

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan

bahwa banyak media yang kami gunakan, dan disesuaikan dengan materi atau tema pembelajaran yang sedang diajarkan pada hari itu.

Hasil wawancara selanjutnya menjelaskan bahwa media yang digunakan guru dalam membentuk karakter anak Islami disesuaikan dengan tema pembelajaran, misalnya jika waktu menggunakan tema diri sendiri maka kami akan menggunakan media boneka laki-laki berpakaian muslim, dan boneka perempuan berbusana muslimah. Hal ini mencerminkan bagaimana anak agar menggunakan pakaian yang sopan.

- f. Memberikan hadiah pada kegiatan anak yang mendapatkan hasil yang baik

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa guru memberikan hadiah pada kegiatan anak yang mendapatkan hasil yang baik. Guru tidak pelit memberikan *reward* berupa ucapan kepada anak seperti pujian “pintar” dan “bagus”, meskipun yang dilakukakan anak tidak seberapa tapi ucapan tersebut sangat berkesan untuk anak.

- g. Kendala apa saja yang ditemukan ketika menggunakan komunikasi dalam pembentukan karakter religius anak

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kendala yang ditemukan ketika menggunakan komunikasi dalam pembentukan karakter religius anak adalah dari latar belakang yang berbeda, tingkatan umur anak yang masih kecil biasanya hanya akan mengerti bila diberi tahu berulang-ulang tanpa menyadari dan menyerap apa yang sudah diberitahu dan suka menyangkal atas nasehat yang sudah

diterimanya, potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.

- h. Visi dan misi di RA Daffa Islami dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam pembentukan karakter religius anak

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa visi dan misi di RA Daffa Islami dan cara mengaplikasikannya dalam pembentukan karakter religius anak adalah menanamkan perilaku santun, jujur, disiplin dan mandiri kepada semua warga sekolah, membina dan meningkatkan kesadaran beragama, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Upaya yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter religius anak

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter religius anak adalah meningkatkan kesadaran agama anak-anak dan melakukan pendidikan Islam terhadap anak-anak di daerah tersebut, serta mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengembangkan nilai dan moral agama seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan

- j. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan untuk memberi contoh perilaku religius kepada anak

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan apa yang dilakukan untuk memberi contoh perilaku religius kepada anak adalah pengenalan gerakan shalat, seperti takbir,

ruku', i'tidal, sujud, dan duduk tahiyat, pengenalan nama-nama malaikat, seperti malaikat Jibril, Mikail, Rakib, Atid, Malik dan Ridwan, pengenalan nama-nama Nabi, dan Pengenalan huruf hijaiyah.

- k. Permasalahan yang dihadapi dalam membentuk karakter religius pada peserta didik dan cara menghadapi masalah itu

Berdasarkan data dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam membentuk karakter religius pada peserta didik adalah pembentukan karakter sikap dalam bertutur kata, misalnya anak sering memanggil sebutan abangan kelasnya dengan sebutan nama, upaya yang kami lakukan adalah memberikan pengarahan bahwa orang yang lebih besar dari kita kalau laki-laki dipanggil abang dan kalau perempuan dipanggil kakak.

Selanjutnya hasil wawancara menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi membentuk karakter religius pada peserta didik adalah bahwa anak sering berbuat onar dan mengganggu temannya ketika belajar dan saling mengejek, upaya yang dilakukan adalah menasehati dan apabila anak tetap melakukannya diberikan hukuman.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter reigius anak di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu sudah cukup baik, hal ini terlihat dari usaha semua guru-guru maupun Kepala Sekolah dalam membentuk karakter religious dengan cara pembiasaan yang sudah terprogramkan di sekolah ini yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usaha.

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, secara garis besar dapat dijelaskan yaitu strategi pembiasaan digunakan pada setiap kegiatan positif yang dilakukan anak , strategi keteladanan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter religius di sekolah dan strategi memberi hadiah berupa pujian terhadap perilaku, perbuatan, dan kegiatan anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif guru kepada murid dalam membentuk karakter religius di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu, adapun data yang teranalisis adalah:

1. Metode pembiasaan digunakan guru pada setiap kegiatan positif yang dilakukan anak. Kegiatan positif berupa pembiasaan dalam berakhlak dan beribadah yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan pembiasaan. Apabila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam hatinya, anak kelak akan sulit berubah dalam kebiasaan tersebut.
2. Keteladanan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter religius di sekolah. Metode keteladanan diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.
3. Memberikan reward terhadap perilaku, perbuatan, dan kegiatan anak diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Pujian yang diberikan tidak harus berupa piagam atau penghargaan. Guru aqidah akhlak menggunakan reward berupa pujian berupa ucapan, tepuk tangan, jempol, dan lainnya.
4. Diantara faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter anak di Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu adalah latar belakang anak yang kurang mendukung, kurang kesadaran anak dalam melaksanakan peraturan

sekolah, lingkungan atau pergaulan anak yang kurang baik.

## **5.2. Saran-saran**

Berdasarkan uraian dari kesimpulan penelitian ini penulis memberikan saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan komunikasi persuasif agar mampu merangsang anak untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi anak, sehingga keinginan untuk membentuk karakter religiusitas anak akan muncul dari dalam diri anak tersebut.
2. Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada saat proses belajar mengajar diselingi permainan agar anak tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi anak. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya motivasi belajar dalam diri anak yang akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.
3. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan wali murid sehingga visi dan misi dalam membentuk anak didik yang berakhlaqul karimah dapat terwujud.
4. Wali murid sangat perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Ancok, Suroso. 2001. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astrid, Susanto. 2014. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek I*. Tt: Bina Cipta.
- Barnawi & Arifin, M. 2019. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Devito, Joseph, 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Effendy Onong Uchjana. 2014. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, Onong Uchjana. 2008. *Hubungan Insan*, Bandung: Remadja Karya.
- \_\_\_\_\_, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elmubarok, Zaim. 2017. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kemendikbud, 2003. *Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2001. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2017. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2021. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy.
- Muliadi. 2012. *Komunikasi Islam*. Makassar: Alauddin Press University.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritonga, Jamiluddin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta: Indeks.
- Roestiyah NK. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Sahlan, Asmaun & Teguh Prasetyo, Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sarwono, S.A. 2006, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kecana Prenada Media Grup.
- Suyadi. 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thaib Thohir, M. dan Muin, Abdul. 2006, *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yusuf, A. 2000. *Muri Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara.

### **Jurnal**

Fawaid, Ahmad. 2016. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Suasana Religius*, Jurnal skripsi.

Putriani, Iolanda Hani, 2005, *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahaanak Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas*, Jurnal JESTT, Surabaya: Universitas Airlangga.

### **Undang-undang**

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 *Tentang Pengesahan Optional Protocol To The Convention On The Rights Of The Child On The Sale Of Children, Child Prostitution And Child Pornography* (Protokol Opsional Konvensi Hak-Hak Anak Mengenai Penjualan Anak, Prostitusi Anak, Dan Pornografi Anak).

### **Skripsi**

Alfiana, Diah, 2017. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Sandra, L. 2012, *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online*, Disertasi, Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.



## **LAMPIRAN**

### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana cara guru mendidik anak di dalam kelas?
2. Apakah strategi yang dilakukan dalam berkomunikasi di kelas dengan anak-anak?
3. Apakah yang ibu lakukan apabila ada anak yang tidak mau mengikuti perintah ibu ketika belajar?
4. Selain membentuk religiusitas anak, sikap apa saja yang terbentuk dengan melakukan komunikasi persiasif ini?
5. Ketika melakukan komunikasi dengan anak apakah ibu menggunakan media?
6. Media apa saja yang sudah digunakan dalam membentuk karakter religius pada anak?
7. Apakah guru memberikan hadiah pada kegiatan anak yang mendapatkan hasil yang baik?
8. Kendala apa saja yang ditemukan ketika menggunakan komunikasi dalam pembentukan karakter religius anak?
9. Apakah visi dan misi di RA Daffa Islami dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam pembentukan karakter religius anak?
10. Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter religius anak?
11. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan untuk memberi contoh perilaku religius kepada anak?
12. Permasalahan yang ibu hadapi dalam membentuk karakter religius pada peserta didik dan bagaimana ibu menghadapi masalah itu?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1**  
**Wawancara dengan Kepala Sekolah (RA)**



**Gambar 2**  
**Wawancara dengan Guru (ibu Elita)**



**Gambar 3**  
**Wawancara dengan Guru (ibu Yuni)**



**Gambar 4**  
**Wawancara dengan Guru (ibu Widia)**



**Gambar 5 dan 6**  
**Foto Bersama Dengan Guru-guru dan Anak Didik RA Daffa Islami**



**Gambar 7**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Berwudhu)**



**Gambar 8**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Sholat Dhuha) Posisi Membaca Iftitah**



**Gambar 9**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Sholat Dhuha) Posisi Membaca Ruku**



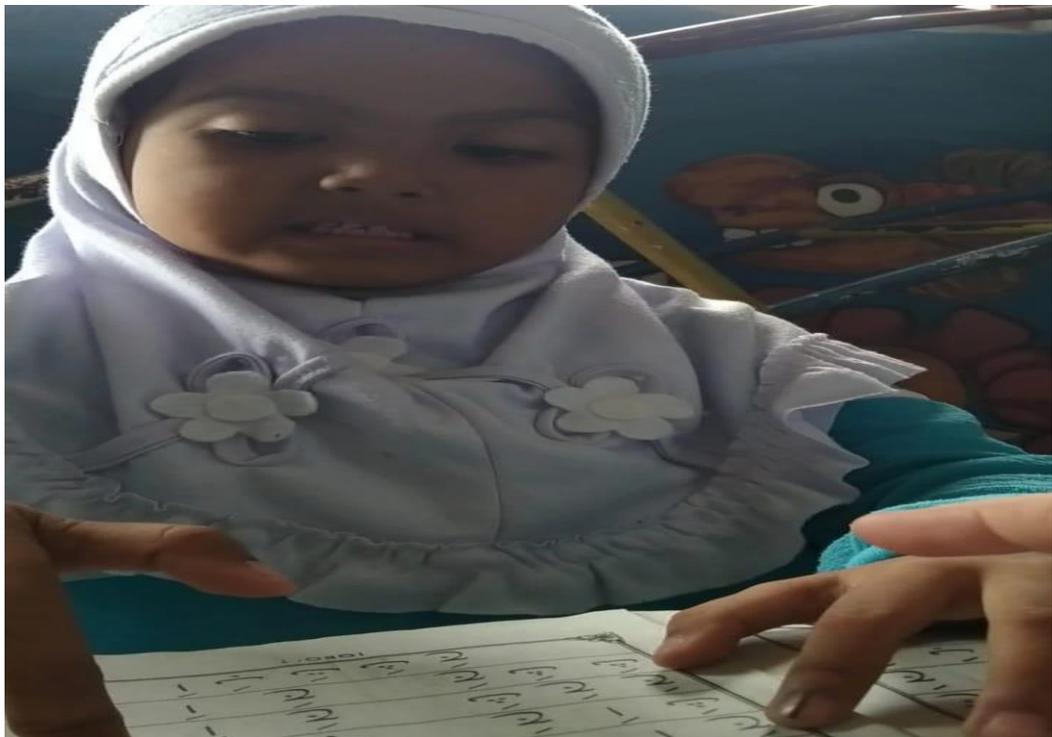
**Gambar 11**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Sholat Dhuha) Posisi Sujud**



**Gambar 10**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Manasik Haji) Posisi Melempar Jumrah**



**Gambar 12**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Manasik Haji) Posisi Lari-lari kecil**



**Gambar 13 dan 14**  
**Kegiatan Keagamaan Anak (Membaca Iqra) Pengenalan Huruf Hijaiyyah**

104/17 104.17.311



UMSU  
Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Medan, 4 Juni 2021.

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan .....  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Zam Zam Jullepli  
NPM : 1703110172  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi persuasif Guru kepada murid dalam membentuk Karakter religius (studi kasus pada Raudhatul Athfal Daffa Islami Pantai Labu)	✓ 14/06-2021
2	Keputusan pembelian barang fashion pada fitur market place di Instagram	
3	Opini masyarakat terhadap sinetron Zahra di Indonesia.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(M. Zam Zam Jullepli.....)

Medan, tgl. ....20....

Ketua,

(.....)

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 633/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Juni 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD ZAMZAM ZULKIFLI**  
N P M : 1703110172  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA RAUDHATUL ATHFAL DAFFA ISLAMI PANTAI LABU)**  
Pembimbing : **Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 104.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Juni 2022.**



Ditetapkan di Medan,  
Medan, 01 Dzulqaidah 1442 H  
12 Juni 2021 M

Dekan  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 29 Juni ..... 2021.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMAD ZAM ZAM JULKIFLI  
N P M : 1703110172  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 633./SK/IL3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 11 Juni 2021 dengan judul sebagai berikut : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA RAUDHATUL ATHFAL DAFFA ISLAMI PANTAI LABU)

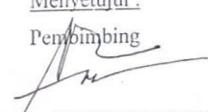
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

()  
Hj. ASMAWITA AM, Lc., M.A.

Pemohon,

()  
MUHAMAD ZAMZAM JULKIFLI

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 795/UNDII.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Online/Daring  
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	WINDA DEVI RAMADHANI	1703110025	RAHMANITA GINTING,S.Sos., M.A., Ph.D	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2	MUHAMMAD FIKRI ARDIANSYAH	1703110014	Dr. IRWAN SYARI TIG, S.Sos., MAP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIHAK SEKOLAH DAN ORANGTUA SISWA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH IT DARUL ISTIQALAH
3	DHITTA LIANA ALFANI	1703110064	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING,S.Sos., M.A., Ph.D	PERAN HUMAS KEPOLISIAN RESORT KOTA BESAR MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT
4	DARA TASYA ADILLA	1703110085	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PENYIAR RADIO KISS FM MEDAN DALAM MENGEKSPLORESI KREATIVITAS DIRI DI ERA DIGITAL
5	MUHAMMAD ZAMZAM ZULKIFLI	1703110172	Dr. IRWAN SYARI TIG, S.Sos., MAP.	Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA.	KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA RAUDHATUL ATHFAL DAFFA ISLAMI PANTAI LABU)

Medan, 16 Dzulhijjah 1442 H

26 Juli 2021 M



Nurhasanah Nasution, S.Sos., MSP.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : MUHAMAD ZAM-ZAM JULKIFLI  
 N P M : 1703110172  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MEMBENTUK  
 KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA RAU DHATULATHIFAL DAFFA ISLAM,  
 PANTAI LABU)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	4 JUNI 2021	Penciptaan judul/konsultasi	
2	22 JUNI 2021	Perbaikan latar belakang	
3	28 JUNI 2021	Perbaikan uraian teoritis	
4	2 Agustus 2021	Perbaikan kerangka konsep	
5	3 Agustus 2021	Acc Seminar Proposal	
6	12 Agustus 2021	Perbaikan Proposal	
7	18 Des '2021	Perbaikan Draf wawancara	
8	11 Januari 2022	Acc Draf wawancara	
9		Revisi bab III, Pembahasan hasil penelitian	
10		Perbaikan abstrak	
11		Perbaikan BAB IV	
12		Acc Sidang Meja hijau.	

Medan, 8 - Februari 2022.

Dekan

(.....)

Ketua Jurusan,

(Akh. Far. Anshori, S. Sos, M. I. Kom. (.....))

Pembimbing,

(.....)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-10



**UNDANGAN/RANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 459/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022  
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	M. RIDHO GUNAWAN DALIMUNTHE	1803110214	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TRAVEL WISATA YUK KITA TOUR DI MASA PANDEMI COVID-19
17	AGUNG EKA PUTRA	1703110071	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSEPSI MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA TERKAIT PERATURAN PENGELOLAAN HAK CIPTA LAGU ATAU MUSIK
18	MUHAMMAD ZAMZAM ZULKIFLI	1703110172	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	KOMUNIKASI PERSUASIF GURU KEPADA MURID DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS (STUDI KASUS PADA RAUDHATUL ATHFAL DAFFA ISLAMI PANTAI LABU)
19	ANNISA ANGGIA WICAKSANA	1703110164	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	STRATEGI BRANDING DESTINASI WISATA PANTAI BATU GAJAH DALAM MENARIK MINAT WISATAWAN OLEH DINAS PARIWISATA
20	MUHAMMAD YASIR ARAPAT HARAHAP	1803110224	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN DALAM PENGEMBANGAN TRANS METRO DELI SEBAGAI MODA TRANSPORTASI MASSAL

lotulis Sidang : Total : 20 menit  
 Medan, 26 Syaban 1443 H  
 29 Maret 2022 M

Ditandatangani oleh :  
 Ketua, Sekretaris



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhamad Zamzam Julkifi  
Alamat : Pantai Labu Pekan  
Tempat Tanggal Lahir : Kubah Sentang, 5 januari 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Nama Orang Tua :  
- Ayah : Abdul Haris  
- Ibu : Salamah  
Alamat : Kubah Sentang Dusun I

## Pendidikan .

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. SD Negeri 106156 Kubah Sentang          | 2005-2011 |
| 2. SMP Negeri 2 Pantai Labu                | 2011-2014 |
| 3. SMK Negeri 1 Pantai Labu                | 2014-2017 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | 2017-2022 |

Medan, Mei 2022

Peneliti,

Muhamad Zamzam Julkifi